

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
30 September 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)/
September 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) /
And For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)

DAFTAR ISI
CONTENTS

Halaman
Page

I	SURAT PERNYATAAN DIREKTUR	
	TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/	
	<i>DIRECTORS' STATEMENT REGARDING</i>	
	<i>RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	
II	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/	
	<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	
	- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1 - 2
	- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income</i>	3
	- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>	4
	- Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
	- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6 - 65



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
FOR THE NINE - MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2021 (UNAUDITED)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Doddy Hermawan
Alamat Kantor : Gedung Treasury Tower LT.52 SCBD Lot 28
Jl.Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,DKI Jakarta
Alamat Rumah : Apt Thamrin Executive Residence Unit TX/06/BD
RT007/RW009, Kebon Melati, Tanah Abang
Nomor Telepon : 021 - 50105669
Jabatan : Direktur Utama

1. *Name* : Doddy Hermawan
Office address : Gedung Treasury Tower LT.52 SCBD Lot 28
Jl.Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,DKI Jakarta
Residential address : Apt Thamrin Executive Residence Unit TX/06/BD
RT007/RW009, Kebon Melati, Tanah Abang
Telephone : 021 - 50105669
Title : President Director

2. Nama : William
Alamat Kantor : Gedung Treasury Tower LT.52 SCBD Lot 28
Jl.Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,DKI Jakarta
Alamat Rumah : Jl.Batujujar Regency Raya L.29 Padalarang
Kab.Bandung, Jawa Barat
Nomor Telepon : 021 - 50105669
Jabatan : Direktur

2. *Name* : William
Office address : Gedung Treasury Tower LT.52 SCBD Lot 28
Jl.Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,DKI Jakarta
Residential address : Jl.Batujujar Regency Raya L.29 Padalarang
Kab.Bandung, Jawa Barat
Telephone : 021 - 50105669
Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of the PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk;*
2. *The consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk been presented in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements letter is made truthfully

JAKARTA, 26 NOVEMBER 2021 / NOVEMBER 26, 2021
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARY


Doddy Hermawan William
Direktur Utama/President Director Direktur/Director
MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk

District 8 Treasury Tower Level 52 Lot 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 Indonesia
Phone +62 2150 1057 69 / +62 2150 1056 69

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 September 2021 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)**

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	2e;2f;4;23	96.286.031.093	69.209.954.230	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2e,5,13,23			Trade receivables
Pihak ketiga	21	12.828.640.606	43.431.437.353	Third parties
Pihak berelasi	2g;6a	32.960.346.985	50.831.059.375	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2e;23	163.426.583	281.434.730	Other receivables - third parties
Beban dibayar di muka - dan uang muka	2h;7	1.728.095.299	1.094.283.041	Prepaid expense - and advances
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2k	313.689.582	261.347.406	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar		144.280.230.148	165.109.516.135	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap - neto (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 86.844.663.498,- dan Rp. 71.380.008.620,- untuk tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020)	2i;2j;8 13;20;21	100.475.848.116	108.153.236.174	Fixed assets (less accumulated depreciation amounting to Rp. 86,844,663,498,- and Rp. 71,380,008,620,- as of September 30, 2021 and December 31, 2020)
Piutang pihak berelasi	2e;2g;6b;23	11.575.675.075	11.575.675.075	Due from related parties
Estimasi klaim pajak	2k;12c	8.859.219.641	8.859.219.641	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2k;12d	4.651.364.435	4.563.597.265	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar		125.562.107.267	133.151.728.155	Total Non Current Assets
Total Aset		269.842.337.415	298.261.244.290	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 September 2021 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)**

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	2e;9;23			Trade payables
Pihak ketiga		40.813.241.592	77.924.962.627	Third parties
Pihak berelasi	2g;6c	1.929.949.288	2.345.969.828	Related parties
Utang lain - lain	2e;10;23			Other payables
Pihak ketiga		735.977.109	577.479.800	Third parties
Pihak berelasi	2g;6d	1.178.804.212	2.457.997.512	Related parties
Beban akrual	2e;11;23	241.186.074	304.823.973	Accrued Expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2e;2m;16;23	1.701.825.945	1.827.998.751	benefits liabilities
Utang pajak	2k;12a	1.640.224.705	8.348.357.610	Taxes payables
Bagian liabilitas jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam				long-term liabilities :
waktu satu tahun :	2e;23			Bank loan
Utang bank	5;8;13	20.460.000.000	19.755.000.000	Financing payables
Utang pembiayaan	2e;8;14	2.608.891.209	802.794.135	Lease liabilities
Liabilitas sewa	2l;15	271.994.159	614.048.409	
Total Liabilitas Jangka Pendek		71.582.094.293	114.959.432.645	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang -				Long-term liabilities -
setelah dikurangi bagian yang				net of current maturities :
jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2e;23			Bank loan
Utang bank	5;8;13	38.603.903.893	53.948.903.893	Financing payables
Utang pembiayaan	2e;8;14	4.361.855.355	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa	2l;15	1.411.870.967	1.573.120.967	Other payables - long-term
Utang lain - lain - jangka panjang	2e;10;23	1.050.391.112	1.050.391.111	Due to related parties
Utang pihak berelasi	2e;2g;6e;23	19.909.511.385	17.955.738.796	Long-term employee
Liabilitas imbalan kerja				benefits liabilities
jangka panjang	2m;16;21	2.729.255.403	2.282.543.233	
Total Liabilitas Jangka Panjang		68.066.788.115	76.810.698.000	Total Non Current Liabilities
Total Liabilitas		139.648.882.408	191.770.130.645	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable To Owners Of The Entity
Kepada Pemilik Entitas Induk				Share capital nominal value Rp 100,- per
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham.				share. Authorized capital consist of
Modal dasar 27.500.000.000 saham pada tahun				27,500,000,000 shares in 2021 and 2020.
2021 dan 2020 telah ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid shares 720,000,000 in
penuh sebanyak 720.000.000 saham pada tahun				2021 and 2020.
2021 dan 2020.	17	72.000.000.000	72.000.000.000	
Tambahan modal disetor	18	14.829.959.956	14.829.959.956	Additional paid in capital
Saldo laba		42.999.155.365	19.361.174.069	Retained earnings
Total		129.829.115.321	106.191.134.025	Total
Kepentingan non pengendali		364.339.686	299.979.620	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		130.193.455.007	106.491.113.645	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		269.842.337.415	298.261.244.290	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Sembilan Months Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)**

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Pendapatan	2n;2g;6g;19	369.870.126.000	333.542.093.726	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	2g;2n;8;20	299.157.962.082	311.812.418.431	Cost of Revenues
Laba Kotor		70.712.163.918	21.729.675.295	Gross Profit
Beban Usaha	2n;2g;5;8;16;21	32.812.245.877	37.454.417.351	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha		37.899.918.041	(15.724.742.056)	Operating Income (Loss)
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	2n			Other Income (Expenses)
Penghasilan keuangan		1.279.526.670	400.527.555	Finance income
Beban keuangan	22	(6.904.659.052)	(7.340.488.741)	Finance expenses
Lain-lain		1.827.552.023	17.288.979	Others
Total Beban Lain-lain- Bersih		(3.797.580.359)	(6.922.672.207)	Total Other Expenses - Net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		34.102.337.682	(22.647.414.263)	Income (Loss) Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				Income Tax (Expenses) Benefit
Pajak kini		(10.363.323.080)	-	Current tax
Pajak tangguhan	12d	60.390.280	130.870.651	Deferred tax
Total Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	2k;12b	(10.302.932.800)	130.870.651	Total Income Tax Expenses (Benefits)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		23.799.404.882	(22.516.543.612)	Net Income (Loss) for The Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income (Loss) :
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(124.440.411)	(8.626.210)	reclassified to profit or loss :
Pajak Penghasilan Terkait		27.376.891	2.156.552	Benefits Liabilities
				Related Income Tax
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		(97.063.520)	(6.469.658)	Total Other Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		23.702.341.362	(22.523.013.270)	Total Comprehensive Income (Loss) For The Period
Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Net Income (Loss) Attributable to :
Pemilik Entitas Induk		23.734.953.564	(22.471.559.965)	Owner of The Entity
Kepentingan Non Pengendali	2d	64.451.318	(44.983.647)	Non Controlling Interest
Jumlah		23.799.404.882	(22.516.543.612)	Total
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		23.637.981.296	(22.478.019.827)	Owner of The Entity
Kepentingan Non Pengendali	2d	64.360.066	(44.993.443)	Non Controlling Interest
Jumlah		23.702.341.362	(22.523.013.270)	Total
Laba Per Saham Dasar	2o;24	32,97	(31,21)	Basic Earnings Per Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Months Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of The Entity							
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020	72.000.000.000	14.829.959.956	26.834.441.364	113.664.401.320	306.676.673	113.971.077.993	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Penghasilan komprehensif lain :							<i>Other comprehensive income :</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(8.613.149)	(8.613.149)	(13.061)	(8.626.210)	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	2.153.287	2.153.287	3.265	2.156.552	<i>Liabilities related income tax benefit</i>
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	(22.471.559.965)	(22.471.559.965)	(44.983.647)	(22.516.543.612)	<i>Loss for The Period - Net</i>
Saldo 30 September 2020	72.000.000.000	14.829.959.956	4.356.421.537	91.186.381.493	261.683.230	91.448.064.723	<i>Balance as of September 30, 2020</i>
Pengaruh adopsi PSAK 71	-	-	(10.370.004.484)	(10.370.004.484)	(24.924.377)	(10.394.928.861)	<i>Effect of adoption of PSAK 71</i>
Saldo 1 Januari 2020 (sebagai disesuaikan)	72.000.000.000	14.829.959.956	(6.013.582.947)	80.816.377.009	236.758.853	81.053.135.862	<i>Balance as of January 1, 2020 (as adjusted)</i>
Penghasilan komprehensif lain :							<i>Other comprehensive income :</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(129.392.271)	(129.392.271)	(148.808)	(129.541.079)	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	14.789.172	14.789.172	7.608	14.796.780	<i>Liabilities related income tax benefit</i>
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	25.489.360.115	25.489.360.115	63.361.967	25.552.722.082	<i>Income for The Year - Net</i>
Saldo 31 Desember 2020	72.000.000.000	14.829.959.956	19.361.174.069	106.191.134.025	299.979.620	106.491.113.645	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Penghasilan komprehensif lain :							<i>Other comprehensive income :</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(124.323.421)	(124.323.421)	(116.990)	(124.440.411)	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	27.351.153	27.351.153	25.738	27.376.891	<i>Liabilities related income tax benefit</i>
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	23.734.953.564	23.734.953.564	64.451.318	23.799.404.882	<i>Income for The Period - Net</i>
Saldo 30 September 2021	72.000.000.000	14.829.959.956	42.999.155.365	129.829.115.321	364.339.686	130.193.455.007	<i>Balance as of September 30, 2021</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)**

**PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Sembilan Months Periods Ended
September 30, 2021 and 2020 (Unaudited)**

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	418.343.635.137	385.314.614.033	Receipts from customers
Pendapatan keuangan	1.279.526.670	400.527.555	Finance income received
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(354.404.137.852)	(370.235.713.736)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(9.950.311.665)	(4.057.659.725)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(6.904.659.052)	(7.340.488.741)	Payment of finance expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasi lainnya	(6.982.434.573)	2.678.303.514	Receipts from (payment for) other operating activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>41.381.618.665</u>	<u>6.759.582.900</u>	Net Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Perolehan aset tetap	(129.085.000)	(1.088.895.917)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	<u>(129.085.000)</u>	<u>(1.088.895.917)</u>	Net Cash Flows in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran utang bank	(14.640.000.000)	(9.049.999.995)	Payments to bank loan
Penerimaan dari utang pihak berelasi	1.953.772.589	1.379.899.326	Receipts from related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.490.229.391)	(731.056.555)	Payments to financing payables
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(14.176.456.802)</u>	<u>(8.401.157.224)</u>	Net Cash Flows in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	27.076.076.863	(2.730.470.241)	Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Banks
Kas dan Bank Awal Tahun	69.209.954.230	48.013.824.335	Cash on Hand and in Banks - at Beginning of The Years
Kas dan Bank Akhir Periode	<u>96.286.031.093</u>	<u>45.283.354.094</u>	Cash on Hand and in Banks - at The End of The Periods

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. Umum

I. General

a. Pendirian dan Informasi Umum

a. Establishment and General Information

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (“Entitas Induk”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 43 Tanggal 12 Februari 1990 dan Akta Notaris No. 59 Tanggal 21 Maret 1990 dari Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2049.HT.01.01. Tahun 1990 tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1990. Anggaran Dasar Entitas Induk telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 184 tanggal 12 Agustus 2020 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar dalam Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0384685 Tahun 2020 tanggal 10 September 2020.

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 43 dated February 12, 1990 and Notarial Deed No. 59 dated March 21, 1990 of Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2049.HT.01.01. Tahun 1990 dated April 10, 1990, and was published in State Gazette No. 44 dated June 1, 1990. The Company's Articles of Association have been amended several times. Most recent amendment is through Notarial Deed No. 184 dated August 12, 2020, of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the approval to change the Company's articles of association to comply with the Regulations of Financial Services Authority (POJK). These changes have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0384685. Tahun 2020 dated September 10, 2020.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan, holding dan jasa konsultasi.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trade, holding and consultant services.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

Entitas Induk memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

The Company started its commercial operations in 1990.

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan entitas induk utama dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya beroperasi dan berdomisili di Batulicin.

The Company's immediate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, and its ultimate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan, both incorporated and domiciled in Batulicin.

b. Dewan Komisaris dan Direktur, Komite Audit, dan Karyawan

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai Akta No. 3 tanggal 2 Juli 2018 dari Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed No. 3 dated July 2, 2018, of Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notary in Jakarta, are as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama	:	Rosmaria Parlindungan	:
Komisaris	:	Sumarwoto	:

President Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur	:	Doddy Hermawan	:
Direktur Independen	:	William	:

Director
Independent Director

Susunan komite audit pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the composition of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	:	Sumarwoto	:
Anggota Utama	:	Arifin Mangasi	:
Anggota	:	Norman Wijayadi	:

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Jumlah karyawan entitas induk dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) memiliki masing-masing total karyawan sebanyak 265 dan 261 (tidak diaudit).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the “Group”) have a combined total of 265 and 261 employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

c. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-1527/PM//2001 tanggal 22 Juni 2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada tahun yang sama, Entitas Induk menambah sebanyak 555.000.000 lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-1527/PM//2001 dated June 22, 2001 to make a public offering of shares of 165,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share. In the same year, the Company has made an additional listing of 555,000,000 shares. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. Umum - lanjutan

I. General - continued

d. Struktur Grup

d. The Group Structure

Entitas anak yang dikendalikan dan dimiliki langsung lebih dari 50% hak suara oleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

The Subsidiary, in which the Company has control and directly owns more than 50% of voting shares is as follows:

Entitas anak/ Subsidiary :	Jenis Usaha/ Nature of Business	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi) Total assets (before elimination)	
				2021	2020	2021	2020
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, angkutan bermotor untuk barang umum dan khusus/ business of mining and other quarrying support activities, motorized transportation for general goods and special goods.	2012	Batulicin	99,76%	99,76%	268.159.899.153	296.537.156.950

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 11 Juli 2011 dari Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notaris di Banjarmasin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 26 Juli 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2012, Tambahan No. 58463. Anggaran Dasar RBT telah mengalami perubahan, yakni dengan akta No. 22 tanggal 9 April 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan domisili RBT. Perubahan ini telah diterima pemberitahuan-nya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0185044 tanggal 13 April 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian. Anggaran Dasar RBT telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 5 Maret 2021 dari Ovanatalia S.H., M.Kn., Notaris di Kota Serang, mengenai perubahan maksud dan tujuan dalam RBT. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0014036.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 6 Maret 2021.

RBT was established based on Notarial Deed No. 23 dated July 11, 2011 of Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notary in Banjarmasin. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01. Tahun 2011 dated July 26, 2011, and was published in State Gazette No. 80 dated October 5, 2012, Supplement No. 58463. RBT's Articles of Association have been amended, namely by Notarial Deed No. 22 dated April 9, 2020, made by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta, concerning the changes in domicile of RBT. The notification regarding these changes has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0185044 dated April 13, 2020. As of the date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process. The RBT's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 1 dated March 5, 2021, of Ovanatalia S.H., M.Kn., notary in Kota Serang, regarding the changes of aims and objectives in RBT. These changes have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0014036.AH.01.02. Tahun 2021 dated March 6, 2021.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham RBT, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 72 tanggal 15 Juni 2017, pemegang saham menyetujui untuk menjual saham RBT yang dimiliki oleh PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi sebanyak 205.371.880 lembar saham atau sebanyak 99% dari total modal yang ditempatkan dan disetor penuh RBT kepada Entitas Induk.

Based on the Circular Decision Statement, Substitute of the RBT's General Meeting of Shareholders, as notarized by Notarial Deed No. 72 of Fathiah Helmi, S.H., dated June 15, 2017, the shareholders agreed to sell RBT's shares owned by PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi amounting 205,371,880 shares or 99% of total issued and fully paid capital of RBT to the Company.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham RBT, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 tanggal 13 Juli 2017, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor RBT yang semula sejumlah 206.405.080 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 20.640.508.000 menjadi sejumlah 430.905.080 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 43.090.508.000. Peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 22.450.000.000 atau sebanyak 224.500.000 saham dilakukan secara tunai dan diambil bagian seluruhnya dan disetor penuh oleh Entitas Induk.

Based on the Circular Decision Statement, Substitute of the RBT General Meeting of Shareholders, as notarized by Notarial Deed No. 27 of Fathiah Helmi, S.H., dated July 13, 2017, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of RBT from the original 206,405,080 shares with total nominal value of Rp 20,640,508,000 to 430,905,080 shares with total nominal value of Rp 43,090,508,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 22,450,000,000 or 224,500,000 shares and all of the shares are taken over by the Company.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar RBT, ruang lingkup kegiatan RBT bergerak dalam bidang aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, angkutan bermotor untuk barang umum dan angkutan bermotor untuk barang khusus.

In accordance with article 3 of the RBT Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of mining and other quarrying support activities, motorized transportation for general goods and motorized transportation for special goods.

RBT berdomisili di Batulicin, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

RBT is domiciled in Batulicin, and its office is located at Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, South Kalimantan.

RBT memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012.

RBT started its commercial operations in 2012.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. Umum - lanjutan

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan Konsolidasian tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 26 November 2021. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (dahulu PT Majapahit Inti Corpora Tbk) dan entitas anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

1. General - continued

e. Completion of the consolidated of Financial Statements

The consolidated financial statements as of September 30, 2021 (unaudited) and for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on November 26, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement is responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Basic of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (formerly PT Majapahit Inti Corpora Tbk) and its subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"*

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combination"*

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"*

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"*

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar
 Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan - lanjutan

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations
 to Standards Issued not yet Adopted - continued

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau untuk diperdagangkan,
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or held primarily for the purpose of trading,
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

d. Prinsip Konsolidasian - lanjutan

d. Principles of Consolidation - continued

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the consolidated financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

All material transactions and balances inter entity have been eliminated in the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI).

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortized cost.

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dan Grup mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the consolidated of financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Group adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparatives figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

The Group debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees.

Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Pengaruh atas adopsi PSAK 71 pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The effect of adopting PSAK 71 on January 1, 2020 are as follows:

	2020
Aset	
Piutang usaha	(13.326.831.873)
Aset pajak tangguhan	2.931.903.012
Total aset	(10.394.928.861)
Total penyesuaian pada ekuitas :	
Saldo laba	(10.370.004.484)
Kepentingan non-pengendali	(24.924.377)
Total ekuitas	(10.394.928.861)

	Assets
Trade receivables	Trade receivables
Deffered tax assets	Deffered tax assets
Total assets	Total assets
Total adjustments on equity	
Retained earnings	Retained earnings
Non-controlling interest	Non-controlling interest
Total equity	Total equity

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Based on the assessment of the Group business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties which are previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group financial assets do not result in changes in their measurement.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Grup.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Klasifikasi

Classification

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity

i) Aset Keuangan

i) Financial Assets

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, FVOCI, dan FVTPL.

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI, and FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, and due from related parties which are classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii) Liabilitas Keuangan

ii) Financial Liabilities

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang lain-lain - jangka panjang, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Groups financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, other payables - long-term, bank loan, lease liabilities, financing payables, and due to related parties, which are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Klasifikasi - lanjutan

Classification - continued

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

i) Aset Keuangan

i) Financial Assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties classified as loans and receivables.

ii) Liabilitas Keuangan

ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang lain-lain - jangka panjang utang bank, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

The Groups financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, others payables - long-term, bank loan, financing payables, and due to related parties, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

i) Aset Keuangan

i) Financial Assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI testing and it is performed at instrument level.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Group business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Pengakuan dan Pengukuran - lanjutan

Recognition and Measurement - continued

Mulai 1 Januari 2020 - lanjutan

From January 1, 2020 - continued

i) Aset Keuangan - lanjutan

i) Financial Assets - continued

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Pengukuran aset keuangan bergantung pada klasifikasinya, sebagai berikut:

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii) Liabilitas Keuangan

ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- *Financial liabilities at amortized cost*

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi.

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Pengakuan dan Pengukuran - lanjutan

Recognition and Measurement - continued

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

i) Aset Keuangan

i) Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas Induk berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii) Liabilitas Keuangan

ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

Grup mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

Impairment of Financial Assets - continued

Mulai 1 Januari 2020 - lanjutan

From January 1, 2020 - continued

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

Sebelum 1 Januari 2020 - lanjutan

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Instruments - continued

Impairment of Financial Assets - continued

Before January 1, 2020 - continued

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Penghentian Pengakuan - lanjutan

Derecognition - continued

i) Liabilitas Keuangan

i) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss.

f. Kas dan Bank

f. Cash on Hand and in Banks

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

Cash on hand and in banks in the statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

g. Transaction With Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

f.1 Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

f.1 A person or a close member of that person's family related to the Group if that person:

- i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.

- i) has control or joint control over the Group;
- ii) has significant influence over the Group; or
- iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

f.2 Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

f.2 An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas); atau

- i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan suku bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

h. Beban Dibayar di Muka, Uang Muka dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan keuangan konsolidasian.

"Uang muka pembelian aset tetap" disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan karena diharapkan akan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

h. Prepaid Expenses, Advances and for Purchase of Property and Equipment

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

"Advances for purchase of property and equipment" is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan yang disewakan	8
Kendaraan kantor	4 - 8
Mesin	4
Peralatan	4
Inventaris kantor	4

Buildings and improvements
 Vehicles held for rental
 Office vehicles
 Machineries
 Equipment
 Office supplies

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

j. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

Jumlah terpulihkan yang Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk selain goodwill aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

k. Pajak Penghasilan

k. Income Tax

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau langsung ke ekuitas.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other consolidated comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

1. Sewa

1. Leases

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah 11,75%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 11.75%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

1. Sewa - lanjutan

1. Leases - continued

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

- use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets
- exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020
- determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease
- election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components
- reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	<u>2020</u>	
Aset		Assets
Aset hak guna	2.343.767.936	Right-of-use assets
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas sewa	2.343.767.936	Lease liabilities

Aset hak guna telah diakui sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Right-of-use assets were recognized and presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statement of financial position.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman incremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penerapan awal:

The following table shows the reconciliation between operating lease commitments by applying PSAK 30 as of December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the initial application date and lease obligations recognized in the statement of financial position at the date of initial application:

	<u>1 Januari 2020/ January 1, 2020</u>	
Komitmen sewa operasi yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	642.500.000	Operating lease commitments not disclosed as of December 31, 2019
Pengaruh penggunaan diskonto dengan menggunakan suku bunga inkremental	(59.091.696)	Effect of discounting using the Company's incremental borrowing rate
Nilai kini pembayaran sewa yang jatuh tempo dalam periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan yang tertera dalam masa sewa dan sebelumnya tidak disertakan dalam komitmen sewa operasi	1.760.359.632	Present value of the lease payments due in periods covered by extension options that are included in the lease term and not previously included in operating lease commitments
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	2.343.767.936	Lease liabilities recognized as of January 1, 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

1. Sewa - lanjutan

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

1. Leases - continued

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

1. Sewa - lanjutan

1. Leases - continued

Sebagai lessee - lanjutan

As lessee - continued

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	10	Buildings
Kendaraan kantor	2	Office vehicles

Aset hak guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Selain itu, aset hak guna juga disesuaikan dengan pengukuran kembali tanggung jawab sewa tertentu. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of lease liability. The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" line in the consolidated statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

1. Sewa - lanjutan

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraannya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

1. Leases - continued

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its vehicle.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

l. Sewa - lanjutan

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

l. Leases - continued

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

m. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

n. Revenue and Expense Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban - lanjutan

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan restropektif penuh atau penerapan restrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum penerapan PSAK 72, Grup telah menerapkan PSAK 23 dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

n. Revenue and Expense Recognition - continued

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full retrospective application or a modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after January 1, 2020. The Group has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Prior to implementation of PSAK 72, the Group has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban - lanjutan

n. Revenue and Expense Recognition - continued

Kontrak liabilitas

Contract liabilities

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Pendapatan sewa

Rental income

Pendapatan dari jasa penyewaan kendaraan diakui pada saat jasa diberikan.

Revenue from vehicle rent is recognized when service is rendered.

Pendapatan sewa kendaraan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan, dicatat sebagai akun "pendapatan diterima di muka", dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Vehicle rental income is recognized in accordance with the current period for the year concerned. Income received in advance are deferred, recorded as "unearned revenue" accounts, and are recognized as periodic income in accordance with the applicable contract.

Pendapatan keuangan

Finance income

Penghasilan keuangan dan beban keuangan dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Finance income and finance expense for all financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Laba per Saham Dasar

o. Basic Earnings per Share

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

p. Informasi Segmen

p. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

p. Informasi Segmen - lanjutan

p. Segment Information - continued

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Seluruh pendapatan Grup yang berasal dari jasa rental mobil pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, sehingga tidak terdapat breakdown per segmen operasi.

All of the Group's revenues are derived from domestic vehicle rentals for the years years ended March 31, 2021 and December 31, 2020, so there is no breakdown per operating segment

q. Provisi

q. Provisions

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Pengukuran Nilai Wajar

r. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus bisa diakses oleh Grup.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggidan terbaiknya.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

r. Pengukuran Nilai Wajar - lanjutan

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 -
Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 -
Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 -
Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

t. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

r. Fair Value Measurement - continued

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 -
Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 -
Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 -
Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

t. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

t. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan - lanjutan

t. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year - continued

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

In general, ISAK 36 regulates:

- Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

- Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;
- Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

Penerapan dari amendemen dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of the 2019 amendments and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. Critical Accounting Judgements and Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgements

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group management assessment, the Group functional currency is Rupiah.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan
dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa kendaraan. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued**

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group management assessment, the Group functional currency is Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal
and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into vehicle leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. **Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Kontrak Aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset non keuangan pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8.

3. **Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued**

Estimates and Assumptions - continued

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables
and Contract Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 23.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment as disclosed in Note 8.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. **Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 16.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. **Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued**

Estimates and Assumptions - continued

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 8.

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee long-term benefits expense. The carrying amount of employee benefits liabilities are disclosed in Note 16.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. **Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. **Critical Accounting Judgements and Key Sources of Estimation Uncertainty - continued**

Estimates and Assumptions - continued

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. **Kas dan Bank**

	<u>2021</u>
Kas	161.315.542
Bank :	
Rupiah	
Pihak Ketiga	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.857.067.306
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.225.313.935
PT Bank Sinarmas Tbk	698.449.984
PT Bank Permata Tbk	280.394.427
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	63.449.899
PT Bank Central Asia Tbk	40.000
Subtotal bank	<u>96.124.715.551</u>
Total kas dan bank	<u>96.286.031.093</u>

Seluruh saldo kas dan bank Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. **Piutang Usaha**

	<u>2021</u>
Pihak Ketiga	
Rupiah	
PT Borneo Indo Bara	10.867.213.905
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	867.523.800
CV Sarana Usaha	645.364.200
PT Prolindo Cipta Nusantara	491.927.294
CV Berlian Jaya Mulia	450.949.237
CV Hidup Hidayah Ilahi	436.276.984
CV Baramega Berkah Utama	274.190.834
PT Hasanah Berkah Utama	252.747.356
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 Juta)	921.480.724
Subtotal pihak ketiga	<u>15.207.674.334</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	<u>(2.379.033.728)</u>
Pihak ketiga - neto	12.828.640.606
Pihak berelasi (catatan 6a)	48.529.100.339
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	<u>(15.568.753.354)</u>
Pihak berelasi - neto	<u>32.960.346.985</u>
Total piutang usaha	<u>45.788.987.591</u>

4. **Cash on Hand and in Banks**

	<u>2020</u>	
Kas	612.914.483	Cash
Bank :		Bank :
Rupiah		Rupiah
Pihak Ketiga		Third Parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47.242.102.737	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.312.675.155	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	697.405.527	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk	280.414.570	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	63.856.758	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank Central Asia Tbk	585.000	PT Bank Central Asia Tbk
Subtotal cash in banks	<u>68.597.039.747</u>	Subtotal cash in banks
Total kas dan bank	<u>69.209.954.230</u>	Total cash on hand and in banks

All of the Group's cash on hand and in banks are denominated in Rupiah.

There is no cash on hand and in banks balances that is restricted in use or placed in related parties.

5. **Trade Receivables**

	<u>2020</u>	
Pihak Ketiga		Third Parties
Rupiah		Rupiah
PT Borneo Indo Bara	37.097.056.213	PT Borneo Indo Bara
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	4.494.847.500	PT Mitra Setia Tanah Bumbu
CV Sarana Usaha	898.109.794	CV Sarana Usaha
PT Prolindo Cipta Nusantara	491.927.294	PT Prolindo Cipta Nusantara
CV Berlian Jaya Mulia	450.949.237	CV Berlian Jaya Mulia
CV Hidup Hidayah Ilahi	1.333.534.488	CV Hidup Hidayah Ilahi
CV Baramega Berkah Utama	450.949.237	CV Baramega Berkah Utama
PT Hasanah Berkah Utama	252.747.356	PT Hasanah Berkah Utama
Others (each below Rp 200 million)	340.349.962	Others (each below Rp 200 million)
Subtotal third parties	<u>45.810.471.081</u>	Subtotal third parties
Less allowance for impairment loss	<u>(2.379.033.728)</u>	Less allowance for impairment loss
Third parties - net	43.431.437.353	Third parties - net
Related parties (note 6a)	66.399.812.729	Related parties (note 6a)
Less allowance for impairment loss	<u>(15.568.753.354)</u>	Less allowance for impairment loss
Related parties - net	<u>50.831.059.375</u>	Related parties - net
Total trade receivables	<u>94.262.496.728</u>	Total trade receivables

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

5. Piutang Usaha - lanjutan

5. Trade Receivables - continued

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	17.947.787.082	1.624.643.818	Beginning balance
Pengaruh adopsi PSAK 71	-	13.326.831.872	Effect of adoption of PSAK 71
Penyisihan selama tahun berjalan	-	2.996.311.392	Provision during the year
Saldo akhir	17.947.787.082	17.947.787.082	Ending balance

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	35.942.322.363	84.236.112.871	Not yet due
Telah jatuh tempo :			Past due in
1 - 30 hari	-	55.000.000	1 - 30 days
31 - 90 hari	9.636.577.354	-	31 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	91 - 180 days
181 - 360 hari	-	8.603.682.176	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	18.157.874.956	19.315.488.763	more than 360 days
Total	63.736.774.673	112.210.283.810	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(17.947.787.082)	(17.947.787.082)	Less allowance for impairment loss
Neto	45.788.987.591	94.262.496.728	Net

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Seluruh piutang usaha pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 13).

All trade receivables as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are pledged as collateral to bank loan obtained by the Group (Note 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is adequate to cover possible loss for uncollectible accounts.

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak - pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transaction
PT Bina Sewangi Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang lain - lain, dan pendapatan/ Trade receivable, other payable and revenue
PT Batulicin Bumi Bersujud	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha/ Trade receivable
PT Bina Batulicin Usaha	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang usaha, sewa, pendapatan dan beban pokok pendapatan/ Trade receivable, trade payable, leases revenue and cost of revenues
PT Bina Indo Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak - pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transaction
PT Sebamban Terminal umum	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Bina Muara Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha/ Trade receivable
PT Toudano Mandiri Abadi	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Dua Kota Laut	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pinjaman tanpa bunga dan pendapatan/ Trade receivable, loan without interest and revenue
PT Daya Beton Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Karya Tantra Mega	Entitas sepengendali/ Under common control	Pendapatan/ Revenue
PT Tata Buana Karya	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban pokok pendapatan/ Trade payable and cost of revenues
PT Langkah Ide Selaras	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga, utang usaha dan beban pokok pendapatan/ Receivable without interest, trade payable and cost of revenues
PT Batulicin Enam Sembilan Tranportasi	Entitas induk langsung/ Immediate parent company	Piutang tanpa bunga, utang lain-lain, pinjaman tanpa bunga dan beban usaha/ Receivable without interest, other payable loan without interest and operating expenses
PT Besjet Avia Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga/ Receivable without interest
PT Bina Usaha Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban pokok pendapatan/ Trade payable and cost of revenues
PT Haji Maming Alma Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban usaha/ Trade payable and operating expenses
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain/ Other payable
PT Batulicin Enam Sembilan Security	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain/ Other payable
PT Rayane Batulicin Transport	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan sewa/ Other payable and leases
PT Fadin Kapital Consultant	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest

a. Piutang usaha

Akun ini merupakan piutang sehubungan dengan penyewaan kendaraan kepada:

a. Trade receivables

This account represents receivables from vehicles rental for:

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Sewangi Raya	33.112.398.712	12,27%	46.239.066.297	15,50%
PT Batulicin Bumi Bersujud	7.739.164.000	2,87%	7.739.164.000	2,59%
PT Bina Indo Raya	6.374.003.226	2,36%	3.351.132.258	1,12%
PT Bina Muara Raya	555.335.000	0,21%	555.335.000	0,19%
PT Sebamban Terminal umum	385.477.401	0,14%	2.393.490.000	0,80%
PT Toudano Mandiri Abadi	165.000.000	0,06%	330.000.000	0,11%
PT Daya Beton Indonesia	142.722.000	0,05%	142.722.000	0,05%
PT Bina Batulicin Usaha	55.000.000	0,02%	5.476.900.000	1,83%
PT Dua Kota Laut	-	0,00%	172.003.174	0,06%
Total/Total	48.529.100.339	17,99%	66.399.812.729	22,25%

* persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

b. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi:

b. Due from related parties

Due from related parties represent non-interest bearing receivables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by related parties from the Group:

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Langkah Ide Selaras	9.308.675.075	3,45%	9.308.675.075	3,12%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.767.000.000	0,65%	1.767.000.000	0,59%
PT Besjet Avia Indonesia	500.000.000	0,19%	500.000.000	0,17%
Total/Total	11.575.675.075	4,29%	11.575.675.075	3,88%

* persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

c. Utang usaha

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan kegiatan operasional Grup kepada pihak berelasi sebagai berikut :

c. Trade payables

Trade payables consist of payables from Group operational activities to related parties as follows :

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Langkah Ide Selaras	1.329.273.788	0,95%	973.962.228	0,51%
PT Bina Usaha Batulicin	572.273.000	0,41%	1.009.029.600	0,53%
PT Haji Maming Alma Batulicin	28.402.500	0,02%	14.850.000	0,01%
PT Tata Buana Karya	-	0,00%	243.683.000	0,13%
PT Bina Batulicin Usaha	-	0,00%	104.445.000	0,05%
Total/Total	1.929.949.288	1,38%	2.345.969.828	1,23%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

d. Utang lain - lain

Utang lain-lain merupakan utang untuk keperluan non-operasional yang diterima Grup dari pihak berelasi:

d. Other payables

Other payables represent payables for non-operational purposes, obtained by the Group from related parties:

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Batulicin Enam Sembilan Security	494.400.000	0,35%	487.800.000	0,28%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	415.500.000	0,30%	862.000.000	0,45%
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	164.404.212	0,12%	543.777.402	0,25%
PT Rayane Batulicin Transport	104.500.000	0,07%	209.000.000	0,11%
PT Bina Sewangi Raya	-	0,00%	355.420.110	0,19%
Total/Total	1.178.804.212	0,84%	2.457.997.512	1,28%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

e. Sewa

Grup melakukan sewa kendaraan dengan PT Rayane Batulicin Transport pada tanggal 1 April 2019 dan 22 Juli 2019 untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 2 tahun. Grup juga melakukan sewa bangunan dengan PT Bina Batulicin Usaha pada tanggal 26 Desember 2019 dan 1 Januari 2020 dengan estimasi perpanjangan 10 tahun.

e. Leases

The Group leases vehicles from PT Rayane Batulicin Transport on April 1, 2019 and July 22, 2019 for a period of 1 year with 2 years estimated extension. The Group also leases office building from PT Bina Batulicin Usaha from December 26, 2019 and January 1, 2020 for a period of 1 year with 10 years estimated extension.

f. Utang pihak berelasi

Utang pihak berelasi merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diterima Grup dari pihak berelasi:

f. Due to related parties

Due to related parties represent non-interest bearing payables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group from related parties:

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	13.390.370.129	9,59%	9.992.721.364	5,21%
PT Fadin Kapital Consultant	6.519.141.256	4,67%	6.519.141.256	3,40%
PT Dua Kota Laut	-	0,00%	1.443.876.176	0,75%
Total/Total	19.909.511.385	14,26%	17.955.738.796	9,36%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

g. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari sewa kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

g. Revenues

This account consists of revenues obtained from rental of vehicles, with details as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021		30 September 2020/ September 30, 2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Sewangi Raya	106.999.013.124	28,93%	90.147.617.310	27,03%
PT Bina Indo Raya	13.977.393.088	3,78%	12.612.690.395	3,78%
PT Toudano Mandiri Abadi	1.350.000.000	0,36%	1.204.838.710	0,36%
PT Sebanan Terminal Umum	800.000.000	0,22%	400.000.000	0,12%
PT Bina Batulicin Usaha	450.000.000	0,12%	400.000.000	0,12%
PT Dua Kota Laut	95.659.412	0,03%	10.102.168.055	3,03%
PT Daya Beton Indonesia	-	0,00%	73.450.000	0,02%
PT Karya Tantra Mega	-	0,00%	2.963.152.605	0,89%
Total/Total	123.672.065.624	33,44%	117.903.917.075	35,35%

* persentase terhadap total pendapatan/percentage to total revenues

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

h. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan merupakan beban atas bahan bakar, suku cadang kendaraan, dan sewa kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

h. Cost of revenues

This account consists of cost related to fuel, spareparts and vehicles rent with the following details:

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Usaha Batulicin	7.706.917.698	2,58%	15.236.284.259	4,89%
PT Langkah Ide Selaras	1.962.840.168	0,66%	2.343.462.856	0,75%
PT Bina Batulicin Usaha	85.050.000	0,03%	43.000.000	0,01%
PT Tata Buana Karya	9.685.500	0,00%	27.471.500	0,01%
Total/Total	9.764.493.366	3,26%	17.650.218.615	5,66%

* persentase terhadap total beban pokok pendapatan/percentage to total cost of revenues.

i. Beban usaha

Beban usaha merupakan beban atas pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (Dump Truck) dan beban konsumsi dengan rincian sebagai berikut:

i. Operating expenses

Operating expenses represent expenses related to consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (Dump Truck) and consumption expense, with the following details:

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.115.500.000	3,40%	1.939.500.000	5,18%
PT Haji Maming Alma Batulicin	28.900.000	0,09%	53.625.000	0,14%
Total/Total	1.144.400.000	3,49%	1.993.125.000	5,32%

* persentase terhadap total beban usaha/percentage to total operating expense.

j. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 904.880.920 dan Rp 1.474.697.370 atau setara dengan 6,9% and 9,76% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.

j. Salaries and allowances to Commissioner and Director

Total salaries and allowance paid to the Group's boards of commissioners and directors for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 904,880,920 and Rp 1,474,697,370, respectively or equivalent to 6.9% and 9.76% of salaries expenses for the year, respectively.

7. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka

7. Prepaid Expenses and Advances

	2021	2020	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban dibayar di muka :			Prepaid expenses :
Asuransi	816.281.886	228.410.420	Insurance
Sewa	36.574.047	69.629.609	Rent
Lain - lain	11.208.556	543.600.552	Others
Uang muka pembelian	864.030.810	252.642.460	Advances for purchase
Total Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka	1.728.095.299	1.094.283.041	Total Prepaid Expenses and Advances

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

8. Aset Tetap

8. Fixed Assets

	2021				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan :					Cost :
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	485.502.750	-	-	485.502.750	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	172.659.374.954	7.658.181.820	-	180.317.556.774	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	2.095.564.473	-	-	2.095.564.473	Office vehicles
Mesin	243.550.000	55.000.000	(4.244.604)	302.794.604	Machineries
Peralatan	725.036.126	74.085.000	-	799.121.126	Equipment
Inventaris kantor	314.549.585	-	4.244.604	310.304.981	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	1.910.687.881	-	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	888.005.741	-	-	888.005.741	Office vehicles
Jumlah	179.945.271.510	7.787.266.820	-	187.732.538.330	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Bangunan dan prasarana	65.594.941	36.412.704	-	102.007.645	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	68.613.129.108	14.695.225.467	-	83.308.354.575	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	1.126.365.507	108.816.975	-	1.235.182.482	Office vehicles
Mesin	120.652.072	46.263.542	9.856.211	157.059.403	Machineries
Peralatan	589.570.975	73.817.818	-	663.388.793	Equipment
Inventaris kantor	151.904.875	48.584.608	(9.856.211)	210.345.694	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	191.068.789	143.301.590	-	334.370.379	Building
Kendaraan kantor	521.722.353	312.232.174	-	833.954.527	Office vehicles
Jumlah	71.380.008.620	15.464.654.878	-	86.844.663.498	Total
Akumulasi penurunan nilai :					Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	-	392.795.219	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Jumlah	412.026.716	-	-	412.026.716	Total
Nilai Buku	108.153.236.174			100.475.848.116	Net Book Value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

8. Aset Tetap - lanjutan

8. Fixed Assets - continued

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of property and equipment are as follows:

2020

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penerapan PSAK 73/ <i>PSAK 73 adoption</i>	1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	623.000.000	-	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	339.672.000	-	339.672.000	145.830.750	-	485.502.750	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	172.659.374.954	-	172.659.374.954	-	-	172.659.374.954	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	1.205.999.262	-	1.205.999.262	889.565.211	-	2.095.564.473	Office vehicles
Mesin	227.550.000	-	227.550.000	16.000.000	-	243.550.000	Machineries
Peralatan	725.036.126	-	725.036.126	-	-	725.036.126	Equipment
Inventaris kantor	205.514.585	-	205.514.585	109.035.000	-	314.549.585	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	-	1.455.762.195	1.455.762.195	454.925.686	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	-	888.005.741	888.005.741	-	-	888.005.741	Office vehicles
Total biaya perolehan	175.986.146.927	2.343.767.936	178.329.914.863	1.615.356.647	-	179.945.271.510	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	25.551.460	-	25.551.460	40.043.481	-	65.594.941	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	48.050.699.726	-	48.050.699.726	20.562.429.382	-	68.613.129.108	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	968.173.294	-	968.173.294	158.192.213	-	1.126.365.507	Office vehicles
Mesin	65.835.405	-	65.835.405	54.816.667	-	120.652.072	Machineries
Peralatan	462.701.555	-	462.701.555	126.869.420	-	589.570.975	Equipment
Inventaris kantor	105.943.847	-	105.943.847	45.961.028	-	151.904.875	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	-	-	191.068.789	191.068.789	-	191.068.789	Building
Kendaraan kantor	-	-	521.722.353	521.722.353	-	521.722.353	Office vehicles
Total akumulasi penyusutan	49.678.905.287	-	50.391.696.429	21.701.103.333	-	71.380.008.620	Total accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai							Accumulated impairment losses
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	-	-	-	392.795.219	Office vehicles
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	-	-	12.193.560	Equipment
Peralatan	7.037.937	-	-	-	-	7.037.937	Loss for The Year - Net
Total Akumulasi penurunan nilai	412.026.716	-	-	-	-	412.026.716	Total Accumulated impairment losses
Nilai Buku Neto	125.895.214.924	-	-	-	-	108.153.236.174	Net Book Value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

8. Aset Tetap - lanjutan

8. Fixed Assets - continued

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended September 30, 2021 and 2020 are allocated as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Beban pokok pendapatan (catatan 20)	14.731.638.171	15.565.742.708	<i>Cost of revenues (note 20)</i>
Beban usaha (catatan 21)	733.016.707	276.454.795	<i>Operating expenses (note 21)</i>
Jumlah	<u>15.464.654.878</u>	<u>15.842.197.503</u>	Total

Nilai perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Kendaraan yang disewakan	13.462.389.231	13.462.389.231	<i>Vehicles held for rental</i>
Kendaraan kantor	467.943.000	467.943.000	<i>Office vehicles</i>
Mesin	45.700.000	45.700.000	<i>Machineries</i>
Peralatan	344.900.000	344.900.000	<i>Equipment</i>
Inventaris kantor	10.922.000	10.922.000	<i>Office supplies</i>
Jumlah	<u>14.331.854.231</u>	<u>14.331.854.231</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tanah, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 14).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, land, building and vehicles is used as collateral for bank loan and financing payables obtained by the Group (Note 13 and 14).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap milik Grup, dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia untuk kecelakaan dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp. 134.217.300.000 dan Rp. 3.287.250.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, property and equipment owned by the Group are covered by insurance from PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia against accident and other possible risk with an aggregate coverage amounting to Rp 134,217,300,000, and Rp 3,287,250,000, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap, kecuali kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there is no impairment in value of property and equipment, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. Utang Usaha

9. Trade Payables

Pihak Ketiga Rupiah	2021	2020	Third Parties Rupiah
PT Rasita Kerina Mulia	6.360.149.228	12.815.981.865	PT Rasita Kerina Mulia
CV Jaya Energi Trans	4.224.325.202	6.771.335.486	CV Jaya Energi Trans
CV Putra Putri	3.758.330.365	8.980.339.417	CV Putra Putri
PT Buana Eka Prima	2.920.437.611	4.548.761.087	PT Buana Eka Prima
PT Bersujud Bara Besi	2.836.478.963	5.287.221.008	PT Bersujud Bara Besi
CV Berkat Jamrud Bersaudara	2.069.947.504	6.826.579.107	CV Berkat Jamrud Bersaudara
PT Mitra Berlian Borneo	2.024.551.724	3.601.611.880	PT Mitra Berlian Borneo
CV Berkat Sidin	1.829.349.998	1.707.667.497	CV Berkat Sidin
CV Harkat Moto Benyamin	1.810.197.958	2.508.799.166	CV Harkat Moto Benyamin
CV Nagri Kanaka Firdaus	1.419.662.539	-	CV Nagri Kanaka Firdaus
CV Nay Sila Amelia	1.240.464.098	-	CV Nay Sila Amelia
PT Nurkaliza Maju Bersama	964.722.294	859.942.412	PT Nurkaliza Maju Bersama
PT Barata Bumi Kediri	884.425.114	-	PT Barata Bumi Kediri
CV Tirta Amerta Jaya	735.389.894	-	CV Tirta Amerta Jaya
CV Sumber Utama	704.783.642	4.897.908.949	CV Sumber Utama
PT Suryang Pati Group	628.680.697	-	PT Suryang Pati Group
CV Graha Persada	563.806.100	-	CV Graha Persada
PT Pratama Abadi Sentosa	553.799.255	-	PT Pratama Abadi Sentosa
CV EL ES	542.772.839	3.803.157.397	CV EL ES
CV Covid Tiga Serangkai	531.309.742	-	CV Covid Tiga Serangkai
PT Buana Raya Duta	502.937.884	949.345.827	PT Buana Raya Duta
CV Sugeng GTR	259.808.939	5.111.557.356	CV Sugeng GTR
CV Berkat Tasat Utama	206.296.584	1.028.052.338	CV Berkat Tasat Utama
PT Harum Jaya Mineral	-	2.172.964.743	PT Harum Jaya Mineral
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300 Juta)	3.240.613.418	6.053.737.092	Others (each below Rp 300 million)
Subtotal pihak ketiga	40.813.241.592	77.924.962.627	Subtotal third parties
Pihak berelasi (catatan 6c)	1.929.949.288	2.345.969.828	Related parties (note 6c)
Total	42.743.190.880	80.270.932.455	Total

Rincian umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on the date of invoice are as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	40.831.863.018	77.781.872.625	Not yet due
Telah jatuh tempo :			Past due in
1 - 30 hari	147.933.592	1.178.281.892	1 - 30 days
31 - 90 hari	608.130.431	833.548.266	31 - 90 days
91 - 180 hari	621.290.811	6.877.864	91 - 180 days
181 - 360 hari	-	3.728.704	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	533.973.028	466.623.104	more than 360 days
Total utang usaha	42.743.190.880	80.270.932.455	Total trade payables

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. Utang Lain - lain

10. Other Payables

	2021	2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Sinarmas Sekuritas	281.693.500	502.793.500	PT Sinarmas Sekuritas
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	454.283.609	74.686.300	Others (each below Rp 100 million)
Subtotal pihak ketiga	735.977.109	577.479.800	Subtotal third parties
Pihak berelasi (catatan 6d)	1.178.804.212	2.457.997.512	Related parties (note 6d)
Total utang lain - lain - jangka pendek	1.914.781.321	3.035.477.312	Total other payables - short-term
Utang lain - lain - jangka panjang	1.050.391.112	1.050.391.111	Other payables - long-term
Total utang lain - lain	2.965.172.433	4.085.868.423	Total other payables

11. Beban Akrua

11. Accrued Expenses

	2021	2020	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
BPJS	127.901.893	-	BPJS
Jasa profesional	24.970.000	243.000.000	Professional fees
Lain - lain	88.314.181	61.823.973	Others
Total beban akrual	241.186.074	304.823.973	Total accrued expenses

12. Perpajakan

12. Taxation

a. Utang Pajak

a. Tax Payables

	2021	2020	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Entitas Induk			Company
Pajak Penghasilan Pasal 21	24.079.149	52.730.651	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	127.470	60.000	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	2.000.000	22.000.000	Income Tax Article 4(2)
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	372.435.993	7.278.555.663	Value Added Tax
Pajak Final	12.376.293	16.750.847	Final Taxes
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	5.310.000	4.180.550	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 15	4.910.868	5.904.628	Income Tax Article 15
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.065.904	2.229.967	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	630.307.249	793.344.940	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	345.200.732	172.600.364	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	240.411.047	-	Income Tax Article 29
Total utang pajak	1.640.224.705	8.348.357.610	Total taxes payable

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expenses

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban pajak kini			Current income tax
Entitas Anak	(10.363.323.080)	-	Subsidiary
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred income tax benefit (expenses)
Entitas Induk	19.983.814	33.022.951	Company
Entitas Anak	40.406.466	97.847.700	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(10.302.932.800)	130.870.651	Consolidated Income Tax Expenses

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. Perpajakan - lanjutan

12. Taxation - continued

c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

c. Income Tax

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the periods ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:	34.102.337.682	(22.647.414.263)	Income (loss) before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
Dikurangi (laba) rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(37.202.901.616)	18.858.670.507	<i>Less (income) loss before income tax expenses of subsidiary</i>
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	26.815.533.683	(18.715.839.160)	<i>Add back consolidated elimination</i>
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	23.714.969.749	(22.504.582.916)	Income (loss) before income tax expense - Parent Entity
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
Imbalan kerja	51.039.369	132.091.804	<i>Employee benefit</i>
Beban Penyusutan aset hak guna	39.796.152	-	<i>Depreciation of Right-of-Use Assets</i>
Total	90.835.521	132.091.804	Total
Perbedaan tetap :			Permanent differences :
Laba (rugi) investasi pada Entitas Anak	(26.815.533.683)	18.715.839.160	<i>Gain (loss) on investment in Subsidiary</i>
Penghasilan dikenai pajak final :			<i>Income subject to final tax :</i>
Penghasilan bunga	-	(1.883)	<i>Interest Income</i>
Sumbangan dan zakat	1.760.000	3.220.000	<i>Donation and zakat</i>
Beban pajak	569.639	303.840.209	<i>Tax expense</i>
Lain - lain	629.233.885	-	<i>Others</i>
Total	(26.183.970.159)	19.022.897.486	Total
Total koreksi fiskal	(26.093.134.638)	19.154.989.290	Total fiscal corrections
Rugi fiskal	(2.378.164.889)	(3.349.593.626)	Fiscal loss
Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:			<i>The computations of income tax expense and tax payable for the periods ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:</i>
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Beban pajak kini			Current income tax
Entitas Anak	10.363.323.080	-	<i>Subsidiary</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes :
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Pasal 23	(8.569.508.742)	-	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(1.553.403.291)	-	<i>Article 25</i>
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	240.411.047	-	<i>Taxes payable - income Subsidiary</i>
Total utang pajak penghasilan	240.411.047	-	Total taxes payable - income

Rugi fiskal tahun 2020 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

The 2020 fiscal loss resulted from the above reconciliation provides the basis for the filling of the Company's Annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax Return.

Rugi fiskal pajak tahun 2020 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan Entitas Induk kepada KPP.

The amount of fiscal loss for the year of 2020 mentioned above are in accordance with the amount which reported in SPT that were reported to Tax Office (KPP).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. Perpajakan - lanjutan

12. Taxation - continued

c. Pajak Penghasilan - lanjutan

c. Income Tax - continued

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	34.102.337.682	(22.647.414.263)	Consolidated income (loss) before Income tax expense
Dikurangi (laba) rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(37.202.901.616)	18.858.670.507	Less (income) loss before income tax expenses of subsidiary
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	26.815.533.683	(18.715.839.160)	Add back consolidated elimination
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	23.714.969.749	(22.504.582.916)	Income (loss) before income tax expense - Parent Entity
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	5.217.293.345	(5.626.145.729)	Tax calculated based on applicable tax rate
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	523.196.276	837.398.407	Unrecognized deferred tax asset
Laba (rugi) investasi pada Entitas Anak	(5.899.417.410)	4.678.959.790	Gain (loss) on investment in Subsidiary
Penghasilan dikenai pajak final :			Income subject to final tax :
Penghasilan bunga	-	(471)	Interest Income
Sumbangan dan zakat	387.200	805.000	Donation and zakat
Beban pajak	125.321	75.960.052	Tax expense
Lain - lain	138.431.455	-	Others
Beban pajak penghasilan	(19.983.814)	(33.022.951)	Income tax expense
Entitas induk	19.983.814	33.022.951	Parent entity
Entitas anak	(10.322.916.614)	97.847.700	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan - konsolidasian	(10.302.932.800)	130.870.651	Total income tax expense - consolidated

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Taxes

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets as of September 30, 2021 and 2020 are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

	2021				
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit (charges) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) dalam penghasilan komprehensif lain/ Credit in other (charges) comprehensive income	30 September 2021/ September 30, 2021	
Imbalan kerja	103.639.115	11.228.661	16.642.757	131.510.533	Employee benefit
Penyusutan aset hak guna	13.554.746	8.755.153	-	22.309.899	Depreciation of Right-of-Use Assets
Total aset pajak tangguhan	117.193.861	19.983.814	16.642.757	153.820.432	Total deferred tax assets - Parent Entity
Total aset pajak tangguhan					Total deferred tax assets - Subsidiary
Entitas Anak	4.446.403.404	40.406.466	10.734.133	4.497.544.003	
Total aset pajak tangguhan	4.563.597.265	60.390.280	27.376.890	4.651.364.435	Total deferred tax assets -

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. Perpajakan - lanjutan

12. Taxation - continued

d. Pajak Tangguhan - lanjutan

d. Deferred Taxes - continued

	2020				
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit (charges) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) dalam penghasilan komprehensif lain/ Credit in other (charges) comprehensive income	30 September 2020/ September 30, 2020	
Imbalan Kerja	56.446.106	33.022.951	794.774	90.263.831	Employee Benefit
Total aset pajak tanggunghan					Total deferred tax assets -
Entitas Induk	56.446.106	33.022.951	794.774	90.263.831	Parent Entity
Total aset pajak tanggunghan					Total deferred tax assets -
Entitas Anak	827.039.124	97.847.700	1.361.780	926.248.604	Subsidiary
Total aset pajak tanggunghan	883.485.230	130.870.651	2.156.554	1.016.512.435	Total deferred tax assets -

e. Administrasi pajak di Indonesia

e. Tax administration in Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian.

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Utang Bank

Akun ini merupakan utang bank Grup yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan rincian sebagai berikut:

	2021
Pokok utang bank	59.063.903.893
Bagian jangka pendek	(20.460.000.000)
Bagian jangka panjang	38.603.903.893

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 036/BMM/PK-KI.2018 pada tanggal 29 Agustus 2018, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 106.216.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 20 kendaraan berupa Volvo 6x4 610HP dan Double Trailer SDT 90. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, tanah, bangunan, dan kendaraan milik Grup (Catatan 5 dan 8).

Pinjaman ini akan dilunasi dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan/ Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment
1 - 3	Grace Period
4 - 9	1.000.000.002
10 - 15	2.000.000.000
16 - 27	2.499.999.998
28 - 39	2.000.000.000
40 - 45	1.800.000.002
46 - 51	1.699.999.999
51 - 59	1.500.000.001
60	1.215.999.997
Total	106.215.999.999

Berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit dalam Kondisi Wabah Covid-19 No. BMM/2.5/ 157/R tanggal 29 Juli 2020, Grup memperoleh keringanan pelunasan utang bank dari BNI sehubungan dengan adanya wabah Covid-19. Restrukturisasi ini mengatur kembali jadwal pembayaran utang bank dan menambah waktu jatuh tempo utang bank dari 60 bulan menjadi 72 bulan.

Selama jangka waktu pinjaman, Grup harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1x.
- Debt to equity ratio maksimal 2,5x.
- Debt service coverage ratio minimal 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, grup tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar Grup (kecuali meningkatkan modal Grup);
- Menggunakan dana Grup untuk tujuan di luar usaha yang dibayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan Grup kepada pihak lain;
- Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
- Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
- Membubarkan Grup dan meminta dinyatakan pailit;

13. Bank Loan

This account represents bank loan obtained by the Group from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with the following details:

	2021	2020	
Pokok utang bank	59.063.903.893	73.703.903.893	Bank loan principal
Bagian jangka pendek	(20.460.000.000)	(19.755.000.000)	Current portion
Bagian jangka panjang	38.603.903.893	53.948.903.893	Long - term poertion

Based on Credit Agreement No. 036/BMM/PK-KI.2018 dated August 29, 2018, the Group obtained Investment Loan Facility from BNI amounting to Rp 106,216,000,000. This facility bears interest of 11.5% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 20 units of vehicles namely Volvo 6x4 610HP and Double Trailer SDT 90. This facility is secured by trade receivables, land, building, and vehicles owned by the Group (Notes 5 and 8).

This loan will be paid with the following schedules:

Bulan/ Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Total/ Total
1 - 3	Grace Period	-
4 - 9	1.000.000.002	6.000.000.014
10 - 15	2.000.000.000	11.999.999.998
16 - 27	2.499.999.998	29.999.999.981
28 - 39	2.000.000.000	23.999.999.997
40 - 45	1.800.000.002	10.800.000.013
46 - 51	1.699.999.999	10.199.999.991
51 - 59	1.500.000.001	12.000.000.008
60	1.215.999.997	1.215.999.997
Total	106.215.999.999	106.215.999.999

Based on the Approval Letter for the Restructuring of Credit Facilities in the Condition of the Covid-19 Outbreak No. BMM/2.5/157/R dated July 29, 2020, the Group obtained bank loans repayment relief from BNI in connection with the Covid-19 outbreak. This restructuring has changed the bank loan repayment schedule and extended the maturity period of bank loans from 60 months to 72 months.

During the term of the loan, the Group must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 1x.
- Debt to equity ratio maximum 2.5x.
- Debt service coverage ratio minimum 100%.

During the term of the loan, the Group is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

- Change forms or legal status, change the Group's Articles of Association (except increase the Company's share capital);
- Use the Group's funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
- Sell or pledge the Group's assets to other parties;
- Receive new credit facilities from any parties;
- Reassure assets that have been guaranteed;
- Liquidate the Group and ask to be declared bankrupt;

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Utang Bank - lanjutan

- g. Melakukan investasi yang melebihi proses Grup;
- h. Menjual saham Grup;
- i. Mengubah bidang usaha;
- j. Melakukan interfinancing dengan anggota grup usaha;
- k. Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- l. Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- m. Membuat perjanjian yang tidak wajar;
- n. Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain.
- o. Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi
- p. Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya;

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Grup telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

14. Utang Pembiayaan

Utang pembiayaan merupakan utang yang berasal dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2021
Pokok utang pembiayaan	6.970.746.564
Bagian jangka pendek	(2.608.891.209)
Bagian jangka panjang	4.361.855.355

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik Grup (Catatan 8).

Pada tanggal 10 Januari 2017, Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 307.503.550 dan dikenai bunga tetap sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 10.335.600 sejak tanggal 10 Januari 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2020.

Pada tanggal 11 November 2018, Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 2.890.058.888 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,03% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 80.279.414.

Pada tanggal 3 Juli 2021, Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 10 (sepuluh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 7.585.835.400 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,04% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 26.155.000.

13. Bank Loan - continued

- g. Make investments that exceed the Group's process;
- h. Sell shares of the Group;
- i. Change business fields;
- j. Interfinance with business group members;
- k. Open a new business that is not related to the existing business;
- l. Settle all or most of the Group's debt to subordinated credit facility of BNI;
- m. Make an unnatural agreement;
- n. Transfer rights and obligations to other parties.
- o. Settle all or most of the Group's debt to subordinated credit facility of BNI;
- p. Provide loans other than in the context of business activities;

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that the Group has keep and maintain the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

14. Financing Payables

Financing payables represent payables to PT Dipo Star Finance for purchase of vehicles with details are as follows:

	2021	2020	
Pokok utang pembiayaan	6.970.746.564	802.794.135	Financing payable principal
Bagian jangka pendek	(2.608.891.209)	(802.794.135)	
Bagian jangka panjang	4.361.855.355	-	Current portion Long - term poertion

This facility is secured by vehicles owned by the Group (Note 8).

On January 10, 2017, the Group obtained financing facility from PT Dipo Star Finance for purchase of 1 (one) vehicle which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 307,503,550 and are subject to fixed interest of 7% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 10,335,600 from January 10, 2017, and was settled on January 15, 2020.

On November 11, 2018, the Group obtained financing facility from PT Dipo Star Finance for purchase of 1 (one) vehicle which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 2,890,058,888 and are subject to fixed interest of 5.03% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 80,279,414.

On July 3, 2021, the Group obtained financing facility from PT Mandiri Tunas Finance for purchase of 10 (ten) vehicle which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 7,585,835,400 and are subject to fixed interest of 8.04% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 26,155,000.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

15. Sewa

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk gedung perkantoran dan kendaraan yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor dan kendaraan masing-masing memiliki jangka waktu sewa 10 tahun dan 2 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tercatat aset hak guna masing-masing adalah sebesar Rp 1.630.368.716 dan Rp 2.085.902.480 (Catatan 8).

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

16. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 1.701.825.945 dan Rp 1.827.998.751.

Imbalan kerja jangka panjang

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Grup yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan berikutnya. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Nurichwan dan PT Sigma Prima Solusindo, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 10 November 2021 dan 9 Maret 2021 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2021
Tingkat diskonto per tahun	6,34% - 7,41%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00% - 7,00%
Usia pensiun normal	57 tahun/years
Tingkat mortalitas	100% TMI-IV

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban jasa kini	75.006.006
Beban bunga	247.265.753
Total	322.271.759

15. Leases

Group as Lessee

The Group has lease contracts for office buildings and vehicles used in its operations. Office buildings and vehicles have lease terms of 10 years and 2 years, respectively, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 1,630,368,716 and Rp 2,085,902,480 respectively (Note 8).

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

16. Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as of September 30, 2021 and December 31, 2020 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 1,701,825,945 and Rp 1,827,998,751, respectively.

Long-term employee benefits

The amount of employee benefits is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Group Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation in its determination of the employee benefits liability for the next reporting period. No funding of the benefits has been made to date.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation, KKA Nurichwan and PT Sigma Prima Solusindo in its reports dated November 10, 2021 and March 9, 2021, respectively using "Projected Unit Credit" method.

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2021	2020	
	6,47% - 7,44%	6,47% - 7,44%	Discount rate per annum
	5,00% - 7,00%	5,00% - 7,00%	Salary increase rate per year
	57 tahun/years	57 tahun/years	Normal pension age
	100% TMI-III	100% TMI-III	Mortality rate

Details of employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Beban jasa kini	75.006.006	327.892.927	Current service expenses
Beban bunga	247.265.753	195.589.677	Interest expenses
Total	322.271.759	523.482.604	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

16. Liabilitas Imbalan Kerja - lanjutan

16. Employee Benefits Liabilities - continued

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial	124.440.411	8.626.210	Actuarial loss (gain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for employee benefits are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	2.282.543.233	1.497.270.379	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan (catatan 21)	322.271.759	713.528.396	Employee benefits expenses for the current year (note 21)
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lain	124.440.411	138.167.289	Other comprehensive (loss) income
Realisasi manfaat pensiun	-	(66.422.831)	Payment during the year
Saldo akhir tahun	2.729.255.403	2.282.543.233	Ending balance

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Asumsi tingkat diskonto

Discount rate assumptions

Kenaikan 1% tingkat diskonto	:	2.479.784.041	:	626.092.115	:	Increase of 1% of the discount rate
Penurunan 1% tingkat diskonto	:	3.029.064.912	:	(723.235.984)	:	Decrease of 1% of the discount rate

Asumsi tingkat kenaikan gaji

Future salary incremental rate assumptions

Kenaikan 1% tingkat gaji	:	3.027.857.216	:	722.402.432	:	Increase of 1% of the salary growth
Penurunan 1% tingkat gaji	:	2.477.245.062	:	(634.739.887)	:	Decrease of 1% of the salary growth

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is presented below.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
1 tahun	572.706.659	255.844.475	1 years
Antara 1 - 2 tahun	62.567.620	98.687.617	Between 1- 2 years
Antara 2 - 5 tahun	309.241.879	33.138.542	Between 2- 5 years
Antara 5 - 10 tahun	1.784.739.245	1.894.872.599	Between 5- 10 years
Total	2.729.255.403	2.282.543.233	Total

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The Group's management believes that the amount of liability for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the Employment Law No. 13 Year 2003 as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode laporan adalah 23,28 tahun.

The weighted average duration of employee benefits liabilities at the end of reporting period is 23.28 years.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

17. Modal Saham

17. Share Capital

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, Komposisi pemegang saham Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Based on the report from the Securities Administration Bureau, The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Saham/ Share Capital	Shareholders
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)	665.699.750	92,46%	66.569.975.000	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Public and others (ownership less than 5%)
Total	720.000.000	100%	72.000.000.000	Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	720.000.000	720.000.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Total	720.000.000	720.000.000	Total

18. Tambahan Modal Disetor

18. Additional Paid In Capital

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, additional paid-in capital consists of:

	2021	2020	
Agio atas saham	14.208.453.750	14.208.453.750	Premium on share capital
Pengampunan pajak	621.506.206	621.506.206	Tax amnesty
Jumlah	14.829.959.956	14.829.959.956	Total

19. Pendapatan

19. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

This account are revenues obtained from rental of vehicles, with details as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Pihak ketiga	246.198.060.376	215.638.176.651	Third parties
Pihak berelasi (catatan 6g)	123.672.065.624	117.903.917.075	Related parties (note 6g)
Total	369.870.126.000	333.542.093.726	Total

Detail pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of revenues from a single customer exceeding 10% of total revenue is are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
PT Borneo Indo Bara	218.574.122.751	193.515.380.040	PT Borneo Indo Bara
PT Bina Sewangi Raya	106.999.013.124	90.147.617.310	PT Bina Sewangi Raya
Total	325.573.135.875	283.662.997.350	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. Beban Pokok Pendapatan

20. Cost of Revenues

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Sewa kendaraan	257.549.247.775	266.317.094.845	<i>Vehicle rent</i>
Penyusutan (catatan 8)	14.731.638.171	15.565.742.708	<i>Depreciation (note 8)</i>
Perawatan kendaraan	13.875.547.786	14.458.077.891	<i>Vehicle maintenance</i>
Bahan bakar	6.715.717.649	8.358.940.469	<i>Fuel</i>
Upah tenaga kerja langsung	6.120.732.241	7.047.414.518	<i>Direct wages</i>
Lain-lain	165.078.460	65.148.000	<i>Others</i>
Total	299.157.962.082	311.812.418.431	Total

21. Beban Usaha

21. Operating Expenses

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Gaji dan tunjangan	13.035.999.370	11.934.223.281	<i>Salaries and allowances</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	3.198.928.231	2.889.864.012	<i>Transportation and travelling</i>
Konsumsi	2.240.587.100	2.022.038.980	<i>Consumption</i>
Jasa manajemen (catatan 25)	1.295.750.000	1.939.500.000	<i>Management fee (note 25)</i>
Keamanan dan lingkungan	1.154.298.200	1.353.150.000	<i>Security and environment</i>
Perlengkapan kantor	1.085.022.604	1.878.403.774	<i>Office supplies</i>
Asuransi	1.082.297.796	699.355.488	<i>Insurance</i>
Sumbangan dan zakat	875.450.420	362.167.000	<i>Donations and zakat</i>
Penyusutan (catatan 8)	733.016.707	276.454.795	<i>Depreciation (note 8)</i>
Imbalan kerja (catatan 16)	322.271.759	523.482.604	<i>Employee benefits (note 16)</i>
Sewa	252.477.786	458.085.196	<i>Rent</i>
Jasa profesional	245.280.000	1.205.844.200	<i>Professional fees</i>
Perbaikan dan perawatan	107.783.247	549.738.104	<i>Repair and maintenance</i>
Pajak	20.317.495	10.183.804.387	<i>Taxes</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	7.162.765.162	1.178.305.530	<i>Others (each below Rp 100 million)</i>
Total	32.812.245.877	37.454.417.351	Total

22. Penghasilan (Beban) Lain - lain

22. Other Income (Expenses)

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Pendapatan keuangan			<i>Finance income</i>
Jasa giro	1.279.526.670	400.527.555	<i>Interest income on current account</i>
Beban keuangan			<i>Finance expenses</i>
Beban bunga utang bank	(6.035.154.026)	(7.203.859.719)	<i>Interest expenses on bank loan</i>
Beban bunga utang pembiayaan	(413.018.617)	(136.181.645)	<i>Interest expenses on financing payables</i>
Beban administrasi bank dan provisi	(229.267.347)	(447.377)	<i>Bank administration and provision</i>
Beban administrasi pembiayaan	(177.387.300)	-	<i>Bank administration of financing</i>
Beban bunga bangunan	(34.566.871)	-	<i>Interest expenses on building</i>
Beban bunga kendaraan	(15.264.891)	-	<i>Interest expenses on vehicle</i>
Lain - lain neto	1.827.552.023	17.288.979	<i>Others - net</i>
Total beban keuangan	(3.797.580.359)	(6.922.672.207)	Total finance expenses

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. Instrumen Keuangan

23. Financial Instruments

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam catatan 3.

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a. Categories of Financial Instruments

Details of the significant accounting policies and methods adopted (including the criteria for recognition, the bases of measurement, and the bases for recognition of income and expenses) for each class of financial asset, liability and equity instrument are disclosed in note 3.

Classification of financial assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

2021					
	Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan	Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi/ Fair Value Through Profit or Loss	Komitmen Lain/ Fair Value Through Other Comprehensive Income	Biaya Perolehan Diamortisasi/ Amortised Cost	Jumlah/ Total
Kas dan bank	-	-	-	96.286.031.093	96.286.031.093
Piutang usaha					
Pihak ketiga	-	-	-	12.828.640.606	12.828.640.606
Pihak berelasi	-	-	-	32.960.346.985	32.960.346.985
Piutang lain - lain	-	-	-	163.426.583	163.426.583
Piutang pihak berelasi	-	-	-	11.575.675.075	11.575.675.075
Total	-	-	-	153.814.120.342	153.814.120.342
					<i>Cash on hand and in banks</i>
					<i>Trade receivables</i>
					<i>Third parties</i>
					<i>Related parties</i>
					<i>Other receivables</i>
					<i>Due from related parties</i>
					Total
2020					
	Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan	Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi/ Fair Value Through Profit or Loss	Komitmen Lain/ Fair Value Through Other Comprehensive Income	Biaya Perolehan Diamortisasi/ Amortised Cost	Jumlah/ Total
Kas dan bank	-	-	-	69.209.954.230	69.209.954.230
Piutang usaha					
Pihak ketiga	-	-	-	43.431.437.353	43.431.437.353
Pihak berelasi	-	-	-	50.831.059.375	50.831.059.375
Piutang lain - lain	-	-	-	281.434.730	281.434.730
Piutang pihak berelasi	-	-	-	11.575.675.075	11.575.675.075
Total	-	-	-	175.329.560.763	175.329.560.763
					<i>Cash on hand and in banks</i>
					<i>Trade receivables</i>
					<i>Third parties</i>
					<i>Related parties</i>
					<i>Other receivables</i>
					<i>Due from related parties</i>
					Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the fair value of financial assets are not materially different from their carrying amounts.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. Instrumen Keuangan - lanjutan

23. Financial Instruments - continued

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan - lanjutan

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a. Categories of Financial Instruments - continued

Classification of financial liabilities as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	2021		
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total	
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	40.813.241.592	40.813.241.592	Third parties
Pihak berelasi	1.929.949.288	1.929.949.288	Related parties
Utang lain - lain			Other payables
Pihak ketiga	735.977.109	735.977.109	Third parties
Pihak berelasi	1.178.804.212	1.178.804.212	Related parties
Beban akrual	241.186.074	241.186.074	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	1.701.825.945	1.701.825.945	Employee benefits liability
Utang lain - lain jangka panjang	1.050.391.112	1.050.391.112	Other payables - long term
Utang bank	59.063.903.893	59.063.903.893	Bank loan
Utang pembiayaan	6.970.746.564	6.970.746.564	Financing payables
Utang pihak berelasi	19.909.511.385	19.909.511.385	Due to related parties
Total	133.595.537.174	133.595.537.174	Total
	2020		
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total	
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	77.924.962.627	77.924.962.627	Third parties
Pihak berelasi	2.345.969.828	2.345.969.828	Related parties
Utang lain - lain			Other payables
Pihak ketiga	577.479.800	577.479.800	Third parties
Pihak berelasi	2.457.997.512	2.457.997.512	Related parties
Beban akrual	304.823.973	304.823.973	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	1.827.998.751	1.827.998.751	Employee benefits liability
Utang lain - lain jangka panjang	1.050.391.111	1.050.391.111	Other payables - long term
Utang bank	73.703.903.893	73.703.903.893	Bank loan
Utang pembiayaan	802.794.135	802.794.135	Financing payables
Utang sewa pembiayaan	2.187.169.376	2.187.169.376	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	17.955.738.796	17.955.738.796	Due to related parties
Total	181.139.229.802	181.139.229.802	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja - jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.</p> <p>b. Nilai wajar utang bank dan utang pembiayaan mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.</p> <p>c. Nilai wajar aset tidak lancar lainnya, utang lain-lain - jangka panjang, piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.</p> | <p>a. Fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.</p> <p>b. Fair value of bank loan and financing payables approximate their carrying value because their interest rates are frequently repriced.</p> <p>c. Fair value of other non-current assets, other payable - long-term, due from related parties and due to related parties are recorded at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset and liabilities is because there is no definite payment term though it is not expected to be completed within 12 months after the balance sheet date.</p> |
|---|---|

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

24. Laba Per Saham Dasar

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Laba bersih untuk perhitungan saham	23.734.953.564	(22.471.559.965)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	720.000.000	720.000.000
Laba per saham dasar	32,97	(31,21)

24. Basic Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

Net income for computation of earnings
 Weighted average number of
 ordinary share outstanding
 Basic earnings per share

25. Ikatan dan Perjanjian Penting

Jasa Manajemen

Pada tahun 2021 dan 2020, RBT mengadakan perjanjian dengan PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, pihak berelasi terkait pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (Dump Truck). Beban untuk jasa-jasa tersebut merupakan bagian dari jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 215.000.000 dan Rp 114.000.000 setiap bulannya. Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, jasa manajemen yang dibayarkan oleh RBT adalah masing-masing sebesar Rp 1.295.750.000 dan Rp 1.939.500.000 (Catatan 21).

25. Significant Agreement and Commitment

Management Fee

In 2021 and 2020, the RBT entered into an agreement with PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, related party, to provide consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (Dump Truck). The expense for these services are part of management fee amounting to Rp 215,000,000 and Rp 114,000,000 per month, respectively. As of September 30, 2021 and 2020, the management fee paid by the Group is Rp 1,295,750,000 and Rp 1,939,500,000, respectively (Note 21).

26. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

26. Financial Risk Management

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

a. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

a. Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pihtakan utang.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a fixed interest rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables, other receivables, and due from related parties.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

26. Financial Risk Management - continued

b. Risiko Kredit - lanjutan

Risiko kredit timbul dari bank. Untuk memitigasi risiko kredit Grup menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

b. Credit Risk - continued

Credit risk arises from cash in banks. To mitigate the credit risk the Group places its banks with reputable financial institutions. The Group does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut menjelaskan jatuh tempo kontraktual (mewakili arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

	2021			Jumlah/ Total	
	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year		
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	40.234.038.234	45.230.330	533.973.028	40.813.241.592	Third parties
Pihak berelasi	1.353.888.807	576.060.481	-	1.929.949.288	Related parties
Utang lain - lain					Other payables
Pihak ketiga	-	-	735.977.109	735.977.109	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.178.804.212	1.178.804.212	Related parties
Beban akrual	241.186.074	-	-	241.186.074	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	1.701.825.945	-	-	1.701.825.945	Short term - Employee benefits liability
Utang lain - lain jangka panjang	-	-	1.050.391.112	1.050.391.112	Other payables - long term
Utang bank	5.115.000.000	20.460.000.000	33.488.903.893	59.063.903.893	Bank loan
Utang pembiayaan	80.279.414	2.528.611.800	4.361.855.350	6.970.746.564	Financing payables
Liabilitas sewa	179.375.000	538.125.000	966.365.126	1.683.865.126	Lease liability
Utang pihak berelasi	-	-	19.909.511.385	19.909.511.385	Due to related parties
Total	48.905.593.474	24.148.027.611	62.225.781.215	135.279.402.300	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

26. Financial Risk Management - continued

c. Risiko Likuiditas - lanjutan

c. Liquidity Risk - continued

Tabel berikut menjelaskan jatuh tempo kontraktual (mewakili arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

	2020			Jumlah/ Total	
	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year		
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	77.924.962.627	-	-	77.924.962.627	Third parties
Pihak berelasi	2.345.969.828	-	-	2.345.969.828	Related parties
Utang lain - lain					Other payables
Pihak ketiga	2.457.997.512	-	-	2.457.997.512	Third parties
Pihak berelasi	577.479.800	-	-	577.479.800	Related parties
Beban akrual	304.823.973	-	-	304.823.973	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	1.827.998.751	-	-	1.827.998.751	Short term - Employee benefits liability
Utang lain - lain jangka panjang	1.050.391.111	-	-	1.050.391.111	Other payables - long term
Utang bank	4.800.000.000	14.955.000.000	53.948.903.893	73.703.903.893	Bank loan
Utang pembiayaan	242.973.698	559.820.437	-	802.794.135	Financing payables
Liabilitas sewa	179.375.000	538.125.000	1.469.669.376	2.187.169.376	Lease liability
Utang pihak berelasi	-	-	17.955.738.796	17.955.738.796	Due to related parties
Total	91.711.972.300	16.052.945.437	73.374.312.065	181.139.229.802	Total

d. Pengelolaan Modal

d. Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Total liabilitas	139.648.882.408	191.770.130.645	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	96.286.031.093	69.209.954.230	Less cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	43.362.851.314	122.560.176.415	Net debt
Total ekuitas	130.193.455.007	106.491.113.645	Total equity
Rasio pinjaman - bersih	0,33	1,15	Net debt to equity ratio

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. Aktivitas Non - Kas

27. Non - Cash Activities

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	-	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	7.658.181.820		Acquisition of fixed assets through financial payables lease

28. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

28. Economic Environment Uncertainty

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus (Covid-19) as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup Grup sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Group up to the date of issuance of these consolidated financial statements.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), outsourcing, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai.

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi potensi dampak PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

As of the issuance of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of PP 35/2021, including the impact on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.